



Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dan Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Dasar

Khansa Mehira Nisrina¹, Faela Adra Nurfitri², Safira Zahra³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Alamat: Jl. Tanah Merdeka, Ps Rebo, Jakarta Timur, Telp: (021) 8400341, Fax: (021) 8411531 Website:
www.fkip.uhamka.ac.id

Korespondensi penulis: khansamehira@gmail.com

Abstract. Education in elementary schools (SD) has a strategic role in shaping students' character, especially in instilling the values of religious tolerance and moderation. Teachers, as the main agents in the education process, play an important role in internalizing these values through a contextual, integrative, and sustainable learning approach. This article discusses the role of teachers in instilling religious tolerance and moderation through teaching strategies, habituation, role models, and extracurricular activities. Based on literature studies, this article identifies effective approaches used by teachers, challenges faced, and implications for education policy in supporting the formation of moderate and tolerant attitudes in elementary school students. This study emphasizes that teachers not only act as teachers, but also as facilitators, guides, and role models in shaping students' character that is inclusive and respects diversity.

Keywords: Tolerance, Religious Moderation, Teachers, Elementary School Education, Character Formation

Abstrak. Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, integratif, dan berkelanjutan. Artikel ini membahas peran guru dalam menanamkan toleransi dan moderasi beragama melalui strategi pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan studi pustaka, artikel ini mengidentifikasi pendekatan-pendekatan efektif yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta implikasi kebijakan pendidikan dalam mendukung pembentukan sikap moderat dan toleran pada siswa SD. Penelitian ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Kata kunci: Toleransi, Moderasi Beragama, Guru, Pendidikan Sekolah Dasar, Pembentukan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, termasuk dalam hal sikap toleransi dan moderasi dalam beragama. Di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama akan menjadi elemen penting dalam rangka membangun keselarasan sosial. Toleransi beragama mengacu pada sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan antarindividu atau kelompok, sedangkan moderasi beragama menekankan pada sikap tengah yang seimbang, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan universal (Dewi, Zamroni, & Leksono, 2024). Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan, memegang peranan krusial dalam menginternalisasi nilai-nilai melalui proses pembelajaran yang terarah dan terintegrasi.

Dalam peran sebagai guru, tidak sekedar berfokus pada penyampaian materi pelajaran, namun turut melibatkan proses pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pada lingkup pendidikan agama Islam (PAI), guru PAI memiliki peran khusus dalam mengintegrasikan sebuah nilai-nilai dalam moderasi beragama melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Pertiwi, 2023). Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh lingkungan eksternal sering kali menghambat upaya ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama pada siswa SD, dengan fokus pada strategi, tantangan, dan solusi yang dapat diterapkan berdasarkan studi pustaka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik unik karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang masih sangat dipengaruhi oleh figur otoritas seperti guru. Pada usia ini, siswa cenderung menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Rama, Risani, & Ahmad, 2024). Maka dari itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu mewujudkan sebuah lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai seperti toleransi dan moderasi beragama. Artikel ini akan membahas bagaimana guru dapat memanfaatkan pembelajaran PAI, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan keteladanan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, artikel ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi guru, seperti perbedaan latar belakang budaya siswa, resistensi dari orang tua, dan keterbatasan pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan moderasi beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan menjawab beberapa pertanyaan: (1) Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama pada siswa SD? (2) Strategi apa yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut saat pembelajaran? (3) Apa saja tantangan yang dihadapi guru, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya? Melalui pendekatan studi pustaka, artikel ini akan menguraikan temuan-temuan dari banyak penelitian terkait untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang topik tersebut (Kaca, Kholidi, & Arifin, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) untuk mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama pada

siswa. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan, termasuk jurnal, artikel, dan publikasi akademik yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025. Sumber data utama meliputi penelitian dari Dewi et al. (2024), Pertiwi (2023), Kaca et al. (2023), Heryana (2024), Mustafa (2023), Rama et al. (2024), Makrus et al. (2024), Hariani (2025), Ramadhani & Munir (2022), dan Khusniyah et al. (2025). Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi dengan topik toleransi dan moderasi beragama, fokus pada pendidikan sekolah dasar, dan keterkaitan dengan peran guru sebagai agen pendidikan.

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pencarian di data base akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “toleransi beragama”, “moderasi beragama”, “peran guru”, “pendidikan sekolah dasar”, dan “pembentukan karakter”. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama seperti strategi pengajaran, keteladanan guru, tantangan, dan solusi diidentifikasi dan dikategorikan. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang disajikan mencerminkan keragaman pendekatan dan konteks dalam literatur yang ada (Mustafa, 2023). Dengan demikian, metode ini memungkinkan penyusunan argumen yang kuat dan berbasis bukti terkait peran para guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dan Moderasi Beragama

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama pada siswa SD. Sebagai pendidik, guru bertindak sebagai pendidik yang mengarahkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengajaran yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama (Dewi et al., 2024). Misalnya, guru dapat menggunakan cerita-cerita dari kitab suci yang menunjukkan sikap toleransi, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang hidup berdampingan dengan komunitas non-Muslim di Madinah. Pendekatan naratif ini membantu siswa memahami konsep toleransi secara kontekstual dan relevan pada kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap moderat dan toleran. Menurut Pertiwi (2023), sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa dari latar belakang agama atau budaya yang beragam dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru yang menunjukkan sikap inklusif, seperti menghormati perbedaan pendapat atau merayakan keberagaman budaya

di kelas, dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi sangat penting di SD, di mana siswa cenderung menjadikan guru sebagai panutan utama selain orang tua.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai toleransi. Misalnya, melalui kegiatan seperti pramuka, seni budaya, atau dialog antaragama, guru dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar tentang keberagaman dan pentingnya hidup harmonis (Kaca et al., 2023). Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang datang dari asal-usul yang beragam, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang toleransi dan moderasi beragama.

Strategi Pengajaran yang Efektif

Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Heryana (2024), guru dapat merancang proyek kolaboratif yang memberdayakan keberagaman siswa dalam kegiatan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas tertentu, seperti membuat presentasi tentang hari raya keagamaan yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama yang beragam, tetapi juga mengembangkan keterampilan social mereka seperti kerja sama dan empati.

Pendekatan lain adalah melalui pembiasaan, yaitu menciptakan rutinitas di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Misalnya, guru dapat mengadakan doa bersama lintas agama sebelum memulai kegiatan sekolah atau merayakan hari besar keagamaan secara inklusif (Makrus et al., 2024). Pembiasaan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk hidup berdampingan secara harmonis.

Penggunaan media pembelajaran seperti video, buku cerita, atau permainan edukasi juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Menurut Rama et al. (2024), media pembelajaran yang interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami konsep toleransi dan moderasi beragama. Misalnya, guru dapat menggunakan film pendek yang menggambarkan kisah persahabatan lintas agama untuk memicu diskusi di kelas.

Tantangan dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dan Moderasi Beragama

Meskipun memiliki peran penting, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama itu sendiri. Menurut Hariani (2025), beberapa guru PAI masih memiliki beberapa pemahaman yang terbatas tentang bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran, sehingga pendekatan yang digunakan cenderung monoton dan kurang kontekstual.

Tantangan lain adalah resistensi dari orang tua atau masyarakat yang memiliki pandangan konservatif terhadap pendidikan agama. Dalam beberapa kasus, orang tua mungkin merasa bahwa pengajaran toleransi beragama dapat melemahkan identitas keagamaan anak-anak mereka (Ramadhani & Munir, 2022). Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menjelaskan pentingnya toleransi tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama tertentu.

Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses ke pelatihan atau bahan ajar yang mendukung pengajaran moderasi beragama, juga menjadi hambatan. Menurut Khusniyah et al. (2025), banyak guru di daerah pedesaan tidak memiliki akses ke pelatihan profesional yang memadai, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Mengatasi tantangan tersebut, dapat dilakukan beberapa Solusi yang dapat diterapkan. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang konsep toleransi dan moderasi beragama. Pelatihan ini dapat mencakup workshop, seminar, atau kursus daring yang berfokus pada strategi pengajaran yang inklusif (Mustafa, 2023). Dengan meningkatkan kompetensi guru, mereka akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.

Kedua, sekolah dapat membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan tokoh agama untuk mendukung program pendidikan toleransi. Misalnya, mengundang tokoh agama dari berbagai keyakinan untuk berbicara di sekolah dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda secara langsung (Kaca et al., 2023). Pendekatan ini juga dapat mengurangi resistensi dari orang tua, karena melibatkan komunitas dalam proses pendidikan.

Ketiga, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif juga penting. Kurikulum PAI perlu direvisi untuk memasukkan materi yang secara eksplisit membahas toleransi dan moderasi beragama, dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan siswa (Dewi et al., 2024). Selain itu, sekolah dapat menyediakan buku pegangan atau modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung pengajaran nilai-nilai tersebut.

Implikasi Kebijakan Pendidikan

Penerapan nilai toleransi dan moderasi beragama di SD memerlukan berbagai dukungan kebijakan pendidikan yang kuat. Pemerintah perlu memastikan bahwa kurikulum nasional mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas. Selain itu, alokasi anggaran untuk pelatihan guru dan pengembangan sumber daya pembelajaran harus ditingkatkan untuk

mendukung implementasi program ini (Heryana, 2024). Kebijakan ini juga harus mencakup evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas pengajaran toleransi dan moderasi beragama di sekolah-sekolah.

Selain itu, adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sipil perlu diperkuat demi menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter toleran dan moderat. Program seperti kampanye moderasi beragama di sekolah atau dialog antaragama dapat menjadi bagian dari inisiatif nasional untuk mempromosikan harmoni sosial (Khusniyah et al., 2025). Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dalam membentuk generasi yang menghargai keberagaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama pada siswa SD. Melalui pendekatan pengajaran yang kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, resistensi dari orang tua, dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi melalui pelatihan, kemitraan komunitas, dan pengembangan kurikulum yang inklusif. Dengan dukungan kebijakan pendidikan yang kuat, guru dapat menjadi contoh perubahan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan moderat, sehingga dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 1-15.
- Pertiwi, L. (2023). Peran guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 347-357.
- Kaca, G., Kholidi, A. K., & Arifin, B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 12 Merapi Timur Desa Gunung Kembang. *Visi Sosial Humaniora*, 4(2), 68-80.
- Heryana, R. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Kebiasaan. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 199-210.

- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128-135.
- Rama, B., Risani, A., & Ahmad, A. K. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 3(2), 114-127.
- Makrus, A., Hepni, H., Mustajab, M., & Usriyah, L. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 4 SILIRAGUNG BANYUWANGI. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Hariani, S. (2025). Analisis Kontribusi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di UPT SPF SDN 106174 Salabulan. *Komprehensif*, 3(1), 349-354.
- Ramadhani, F. I., & Munir, M. M. (2022). Peran Guru Agama Dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di SDN 2 Sukodono Kabupaten Jepara. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 23-35.
- Khusniyah, A., Nugroho, C. R., Syarifah, D. I., Prastiwi, D. E., Syafa, E. B., Putri, I. O. E., ... & Hikmah, T. N. (2025). Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus di Sekolah Dasar Tanggirejo: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Harmoni. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 237-243.